

**KOMPARASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
PENGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN PECAHAN SISWA KELAS III DI MI
MA'ARIF MAYAK TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI



OLEH :

NUR QHOUI KHUZAINI

NIM. 203180210

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**KOMPARASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
PENGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN PECAHAN SISWA KELAS III DI MI
MA'ARIF MAYAK TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

NUR QHOEFI KHUZAINI

NIM. 203180210

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Khuzaini, Nur Qhoufi. 2022. Komparasi Minat Belajar Matematika Siswa Pada Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun 2021/2022. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Minat Belajar, Alat Peraga Papan Pecahan, Materi Pecahan Sederhana

Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran seseorang akan sesuatu hal. Proses pembelajaran matematika yang monoton cenderung membuat siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran, sehingga salah satu upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan pecahan pada materi pecahan sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan. 2) Mengetahui bagaimana minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. 3) Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.

Metode penelitian yang digunakan ialah komparasi. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Mayak dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 3a sebagai kelas eksperimen dan kelas 3b sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknis analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian adalah: 1) Minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan alat peraga papan pecahan dalam kategori tinggi 8%, kategori sedang 84%, dan kategori rendah 8%. 2) Minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan dalam materi pecahan sederhana dalam kategori tinggi 20%, kategori sedang 64%, dan kategori rendah 16%. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara signifikan bahwa penggunaan alat peraga di kelas III MI Ma'arif mampu mempengaruhi minat belajar.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Qhoufi Khuzaini

NIM : 203180210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "Komparasi Minat Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan pada Materi Pecahan Sederhana di Kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun 2021/2022"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Pemimbing,



Kurnia Hidayati, M. Pd

NIP. 198106202006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ejuni Fatmahanik, M.Pd

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara,

Nama : Nur Qhoufi Khuzaini

Nim : 203180210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Komparasi Minat Belajar Matematika Siswa Pada Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan,

Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd

(*Wirawan Fadly*)
(*Retno Widyaningrum*)
(*Kurnia Hidayati*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

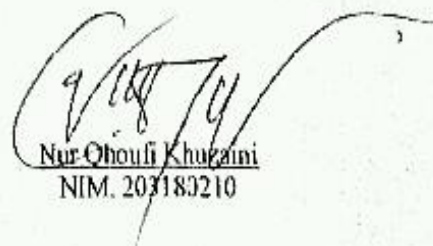
Nama : Nur Qhoufi Khuzaini
NIM : 203180210
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KONPARASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
PENGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN PECAHAN SISWA KELAS
III MI MA'ARIF MAYAK TAHUN 2021/2022.

Bahwa naskah tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2022

Penulis



Nur Qhoufi Khuzaini
NIM. 203180210

Lampiran 4: Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Qhoufi Khuzaini
 NIM : 203180210
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Ulum Fatmahanik, M.Pd

NIP. 198512032015032003

Yang Menyatakan




Nur Qhoufi Khuzaini

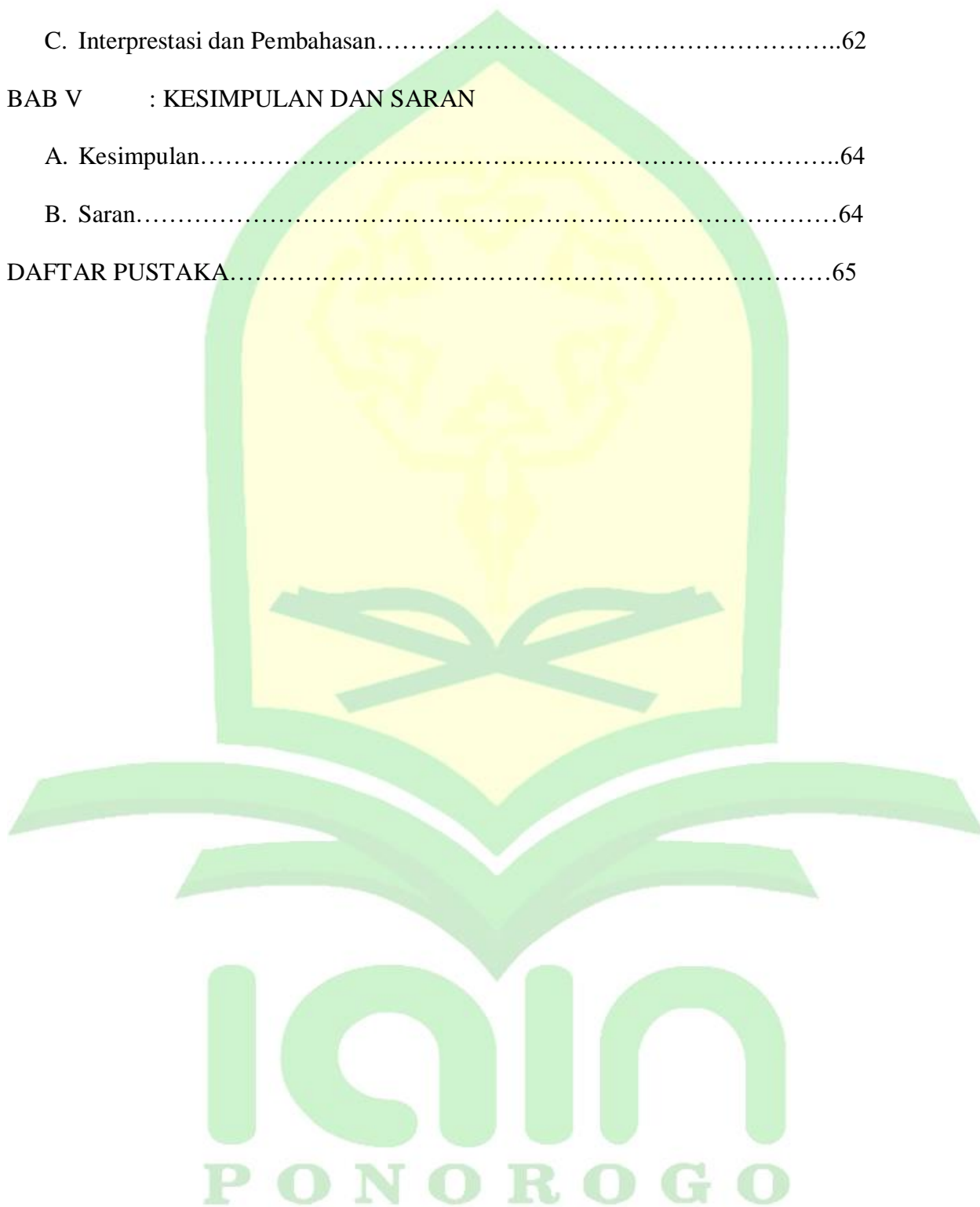
NIM. 203180210

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERNYAATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat.....	8
a. Definisi Minat.....	8
b. Definisi Belajar.....	8
c. Defisini Minat Belajar.....	10
d. Fungsi Minat Belajar.....	10

e.	Faktot-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	11
f.	Indikator Minat Belajar.....	14
2.	Alat Peraga Papan Pecahan.....	16
a.	Pengertian Alat Peraga.....	16
b.	Fungsi Alat Peraga.....	17
c.	Pengertian Alat Peraga Papan Pecahan.....	17
d.	Kelebihan dan Kelemahan Alat Peraga Papan Pecahan.....	18
e.	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Alat Peraga Papan Pecahan.....	18
3.	Matematika.....	19
a.	Pengertian Matematika.....	19
b.	Tujuan Pembelajaran Matematika.....	19
c.	Materi Pecahan.....	20
d.	Isi Materi Pecahan.....	20
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C.	Kerangka Berpikir.....	22
D.	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian.....	25
1.	Pendekatan Penelitian.....	25
2.	Jenis Penelitian.....	26
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	31
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	33
G.	Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Statistik.....	55
B.	Analisis Data.....	56
C.	Interprestasi dan Pembahasan.....	62
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Postest Only Control Grup Design.....	27
Tabel 3.2 Skor untuk Pernyataan Angket.....	32
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	33
Tabel 3.4 Penolong Penghitungan Validitas.....	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	37
Tabel 3.6 Instrumen Pengumpulan Data Sebelum Uji Coba.....	37
Tabel 3.7 Instrumen Pengumpulan Data Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 3.8 Pembelahan Data Ganjil.....	40
Tabel 3.9 Pembelahan Data Genap.....	41
Tabel 3.10 Penghitungan Koefisien Product Moment.....	42
Tabel 3.11 Penghitungan Nilai Mean dan SD.....	46
Tabel 3.12 Penghitungan Uji Lilliefors.....	47
Tabel 3.13 Penghitungan Nilai Mean dan SD.....	49
Tabel 3.14 Penghitungan Uji Lilliefors.....	51
Tabel 3.15 Data Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Alat Peraga.....	55
Tabel 3.16 Data Minat Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Alat Peraga...	56
Tabel 3.17 Frekuensi Minat Belajar Siswa dengan Alat Peraga.....	58
Tabel 3.18 Frekuensi Minat Belajar Siswa tanpa Alat Peraga.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Peraga Papan Pecahan.....	18
Gambar 2.2 Materi Pecahan.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai hal yang wajib ditempuh oleh setiap manusia. Dengan proses pendidikan, seseorang bisa menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Pendidikan juga memberikan pengalaman dalam mencetak karakter yang di jadikan pegangan hidup di masyarakat. Sehingga pendidikan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Pendidikan tidak sebuah, akan tetapi bagaimana cara menggunakan materi untuk diterapkan didalam kehidupan. Belajar efektif serta menyenangkan adalah harapan pembelajaran baik aspek *kognitif, efektif*, maupun *psikomotorik*. Tercapainya pembelajaran yang baik jika guru tidak berperan sendiri dalam kelas, sehingga guru melibatkan siswa baik dalam pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Sehingga tidak dapat dipungkiri adanya hambatan dalam pembelajaran.¹

Penghambat dalam pembelajaran tentu berbeda, salah satunya pembelajaran matematika yang dipikir sukar dipelajari. Dengan perkembangan zaman dan teknologi matematika menjadi nilai tersendiri dalam kehidupan yang harus dipahami dari ketidaksukaan anak terhadap matematika.

Matematika adalah ilmu pengetahuan dan berperan penting di perkembangan teknologi serta pemahaman dan penguasaan materi matematika oleh siswa yang menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi.

Menurut Rusman, matematika merupakan mata pelajaran yang ringkas, pada dasarnya ini mudah dicerna bila bersifat konkret.² Usia kisaran 6 sampai 12 tahun cenderung berpikir pada taraf yang konkret, sehingga untuk memahami konsep-konsep matematika yang abstrak

¹ Ananda W. P. Guruge, *Proses Perencanaan Pendidikan* (Surabaya: SIC Surabaya, 2002), 30.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 42.

menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi mereka. Penyampaian pembelajaran yang cenderung monoton memberikan kesan bosan bagi peserta didik. Hadirnya proses pembelajaran berbantuan alat peraga ditujukan untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut Cockroft yang di kutip oleh Fadjar Shadiq menyatakan peranan penting matematika yaitu *“It would be very difficul-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”* yang berarti akan sulit bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi pada abad ke-20. Sehingga harus merubah sistem yang aktif, kreatif, dan inovatif.³

Menurut Rostina, suatu alat peraga dapat menyatakan pesan pikiran, perasaan dan perhatian untuk mendorong proses belajar.⁴ Penggunaan ini bukan hanya sekedar membantu guru dalam penyampaian materi tetapi juga mengalihkan pandangan siswa agar lebih fokus pada apa yang disampaikan sehingga memunculkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik.

Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran menjadi tujuan untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Penggunaan alat peraga yang tepat tentu akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan minat siswa. Salah satu alat peraga yang bisa diterapkan dalam penyampaian materi pecahan sederhana di kelas 3 ialah alat peraga papan pecahan yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi, meningkatkan minat siswa, serta mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil *pra survey* tanggal 2 februari 2022 secara pengamatan di kelas 3 MI Ma'arif Mayak diketahui bahwa masalah yang dihadapi di kelas adalah awal penyampaian materi siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik namun beberapa saat kemudian siswa sibuk berbicara dengan temannya. Seketika pelajaran usai guru memberikan soal dari

³Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

⁴Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

materi yang dipelajari, ketika itu juga siswa mampu menjawab soal tersebut, namun pada pertemuan berikutnya ketika mengulas materi yang telah dipelajari mereka sudah tidak dapat menjawab.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ima selaku wali kelas 3a mengatakan bahwa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran ialah kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Terutama dalam pembelajaran matematika. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran matematika materi pecahan ialah siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan campuran, membandingkan nilai pecahan, serta operasi hitung pecahan dengan penyebut yang berbeda.⁶

Minat siswa terhadap materi tentu tidak terlepas dari cara penyampaian materi dengan inovatif ataupun secara monoton. Sehingga minat menjadi poin penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi tentu siswa tersebut secara sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentu berbeda dengan siswa yang memiliki minat rendah terhadap materi, cenderung siswa akan bermalas-malasan saat jam pelajaran dan tidak terlalu fokus mendengarkan penjelasan guru.

Ketercapaian tujuan pembelajaran tentu didukung dengan adanya komponen-komponen penunjang ketercapaian. Komponen-komponen penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu, tujuan, bahan ajar, suasana belajar, metode, alat peraga, sumber, dan evaluasi.⁷ Penyampaian materi secara monoton cenderung memberi kesan bosan kepada siswa menjadi pemicu sulitnya tujuan pembelajaran tersampaikan.

Dalam ilmu matematika, yang penting adalah memahami konsep dari materi tersebut bukan hanya dengan mengingat rumusnya, karena ketika siswa telah memahami konsep dari materi tersebut maka akan lebih mudah untuk lanjut pada materi berikutnya, sebab dalam matematika itu bersifat sistematis, siswa tidak paham akan konsep awal dari materi tersebut

⁵ Observasi di kelas 3a MI Ma'arif Mayak Tanggal 2 Februari 2022

⁶ Wawancara dengan Bu Ima Tanggal 2 Februari 2022

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 41.

maka akan sulit baginya untuk lanjut pada materi berikutnya. Contohnya pada materi pecahan, ketika siswa belum mampu memahami konsep dari pecahan maka akan sulit untuk mengoperasikan atau mengkalkulasikan beberapa pecahan. Hal yang penting adalah bagaimana menyampaikan materi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa agar konsep dari materi itu dapat dipahami.⁸

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “ Komparasi Minat Belajar Matematika Siswa Pada Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Siswa Kelas III MI Ma’arif Mayak Tahun 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah:

1. Keaktifan siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan penyampaian materi yang monoton, sehingga siswa kurang tertarik pada materi pecahan
2. Kurangnya minat siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak terlalu fokus dengan materi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tentu memiliki banyak variabel yang dapat dikaji. Namun adanya keterbatasan baik dari segi waktu, dana, dan jangkauan penulis sehingga tidak semua variabel dalam penelitian ini dilanjutkan. Adapun masalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian siswa kelas 3 terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 3a dan kelas 3b.
2. Bahan penilaian tentang pecahan sederhana.
3. Indikator penerapan alat peraga papan pecahan:
 - a. Penelitian dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol.
 - b. Kelas eksperimen adalah kelas uji coba penggunaan alat peraga papan pecahan

⁸ Hernawati, L, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom,” *Jurnal Cendekia*: 5 (2021), 8.

c. Kelas kontrol, adalah pemberian materi tanpa adanya alat peraga papan pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang menggunakan alat peraga papan pecahan?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan?
3. Adakah perbedaan minat belajar siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat belajar siswa menggunakan alat peraga papan pecahan.
2. Mengetahui minat belajar siswa tidak menggunakan alat peragapapan pecahan.
3. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan dalam materi pecahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu komparasi alat peraga papan pecahan terhadap minat belajar siswa.

- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menambah karya hasil penelitian, serta menjadi bahan telaah pustaka pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu meningkatkan siswa dalam menumbuhkan minat siswa dalam materi pecahan.
- b. Membantu guru dalam menyampaikan materi pecahan dan menjadikan guru lebih inovatif dalam melakukan proses pembelajaran di MI Ma'arif Mayak.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pada penggunaan media pada materi pecahan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penulisan hasil penelitian terdiri atas 5 bab, dimana pada tiap-tiap bab terdiri atas sub bab yang berkesinambungan:

Bab *pertama*, dalam bagian pendahuluan secara umum terdiri atas: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, tentang kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir serta hipotesis penelitian. Bab ini dijadikan sebagai dasar teori yang digunakan saat penelitian.

Bab *ketiga*, tentang metode penelitian tentang rencana penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, definisi operasional variabel penelitian, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

Bab *keempat*, penelitian dan pembahasan bentuk hasil analisis yang dilakukan terdiri atas: deskripsi statistik, analisis data, serta pembahasan..

Bab *kelima*, tentang penutup sebagai bagian akhir dari penelitian yang terdiri atas bagian kesimpulan dan saran, yang dapat mempermudah penulis dan para pembaca hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Definisi Minat

Secara bahasa, minat memiliki arti perhatian, kecenderungan (kesukaan) hati terhadap sesuatu.⁹ Sedangkan secara istilah, menurut beberapa ahli minat memiliki definisi sebagai berikut:

- a) Menurut Djali, minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu keadaan atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰
- b) Menurut Muhammad Faturrahman minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹¹
- c) Menurut Slameto yang dikutip oleh Sofan Amri, minat adalah rasa suka pada sesuatu hal tanpa adanya penyuruh.¹²

Dari beberapa definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu ketertarikan atau kegemaran yang ada dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal. Keberadaan minat menjadi pendorong dalam individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Belajar

Menurut Djiwantoro yang dikutip oleh Mochamad Nursalim belajar pada umumnya dipahami oleh para ahli psikologi pendidikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada individu disebabkan oleh pengalamannya. Sedangkan masih dikutip oleh Muchamad Nursalim, Santrock mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku,

⁹ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 957.

¹⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

¹¹ Muhammad Faturrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 169.

¹² Sofan Amri, et al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 39.

pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang relative bersifat permanen disebabkan oleh permanen.¹³

Sedangkan menurut peneliti, belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

c. Minat Belajar

Menurut Hansen yang dikutip oleh Ahmad Susanto minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktinya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.¹⁴

Dari definisi di atas peneliti menarik kesimpulan, minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

d. Fungsi Minat Belajar

Menurut Gie dalam Kompri, hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat memiliki peran penting di dalamnya antara lain: melahirkan perhatian, memudahkannya tercipta konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar dalam diri. Fungsi minat bagi siswa sebagai berikut:¹⁵

1. Minat berpengaruh terhadap bentuk intensitas cita-cita.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

¹³ Mochamad Nursalim, dkk., Psikologi Pendidikan, (Surabaya: Unesa University Press, 2017), 87.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 58.

¹⁵ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 141.

3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
4. Minat terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa keputusan.

Minat juga berfungsi sebagai *motivating force*, dimana minat sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.¹⁶ Siswa yang memiliki minat terhadap materi pembelajaran secara sadar terdorong untuk tekun belajar, hal ini tentu berbeda dengan siswa yang cenderung hanya menerima pelajaran, dimana mereka hanya mendengarkan penjelasan tanpa adanya keinginan untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki minat terhadap pelajaran akan memperoleh hasil yang optimal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba. Menurut Wina Sanjaya minat timbul karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu¹⁷

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari diri sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Faktor jasmani yaitu berupa kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya berasal dari luar diri. Faktor-faktor tersebut antara lain: tujuan pengajaran, guru yang mengajar, bahan pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan

¹⁶ *Ibid.*, 41.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 200.

lingkungan. Menurut Kompri, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

a) Belajar

Siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan setelah belajar dan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh.

b) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan dan sebaliknya dikesampingkan oleh siswa jika kurang menarik minat belajar.

c) Keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

d) Teman Pergaulan

Pengaruh teman sangat besar dalam pergaulan karena seseorang akan memupuk pribadinya dan melakukan aktivitas bersama dengan temannya untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang ia alami.

e) Lingkungan

Lingkungan adalah keluarga tempat mengasuh anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul dan bermain peran dalam kehidupan sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

f) Cita-cita

¹⁸ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 145.

Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa mendatang.

g) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Namun, jika seseorang dipaksa untuk menyukai sesuatu maka ia akan membencinya atau akan menjadi beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

h) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Seperti halnya jika seseorang memiliki hobi terhadap suatu pelajaran maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu tersebut, begitupun dengan hobi lainnya.

i) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Oleh sebab itu, minat belajar pula dapat terpengaruh pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh para khalayak tersebut.

j) Fasilitas

Fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia maka perkembangan minat belajar juga bagus. Sebaliknya, fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, maka hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

f. Indikator Minat Belajar

Menurut Kompri, indikator minat sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yakni sebagai berikut¹⁹

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Namun ada pula yang mengembangkan minat belajarnya karena terpengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik, dan sebagainya

4) Manfaat dan Fungsi Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Oleh karena itu, jika siswa mempelajari pelajaran tersebut di sekolah dan mengulanginya kembali maka siswa dapat merasakan manfaat dan fungsinya di lingkungan sekitar sehingga lebih tertarik lagi untuk mempelajarinya. Dan sebaliknya, jika siswa hanya mempelajari pelajaran tersebut di sekolah maka siswa tersebut akan gagal dalam

¹⁹ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang ...*, 141-142

merasakan manfaat dan fungsinya sehingga pula tidak akan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.

Berdasarkan pemikiran Safari yang dikutip oleh Sidik, minat memiliki empat indikator yaitu:²⁰

- 1) Perasaan senang, perasaan senang seseorang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang diajarkan dan tanpa perasaan terpaksa.
- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang memotivasi siswa untuk cenderung merasa suka atau tertarik pada orang, benda, dan aktivitas berupa pengalaman efektif.
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu akan dengan sendirinya memperhatikan objek tertentu.
- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut.

2. Alat Peraga Papan Pecahan

a. Pengertian Alat Peraga

Nasrudin berpendapat alat peraga adalah benda nyata yang digunakan untuk mengurangi keabstrakan materi matematika. Alat peraga matematika juga diartikan sebagai suatu perangkat benda yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.²¹

Menurut Binti Maunah, alat peraga adalah alat-alat pelajaran secara pengindraan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan dalam pembelajaran untuk

²⁰ Sidik, "Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Matematika," *Widya Cipta*, 1 (Maret, 2015), 53.

²¹ Nasrudin, "Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika," *al-Khwarizmi*, 2 (Oktober, 2015), 22.

memudahkan dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas. Setiap alat peraga yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan kadar kemampuan anak.²²

Alat peraga ialah suatu alat yang dapat dipakai untuk membantu proses belajar mengajar. Alat peraga memiliki peran yang besar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan alat peraga sebagai wujud yang riil dari bahan yang dibicarakan dalam materi pelajaran. Kehadiran alat peraga yang dipakai dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.²³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Tanpa media pembelajaran yang konkret, keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah sedikit dan banyak didominasi oleh guru.

Alat peraga pembelajaran adalah segala sesuatu yang bersifat visual dan dapat diraba untuk merangsang imajinasi, pikiran, perasaan, ketrampilan, minat, alat indra dan memberikan kesan yang bermakna dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik memahami konsep matematika.

b. Fungsi Alat Peraga

Alat peraga dalam pembelajaran bukan sebagai pengganti pelajaran tetapi sebagai pelengkap atau pembantu agar materi dapat tahan lama dalam ingatan anak. Menurut Sukayati, fungsi alat peraga sebagai berikut:²⁴

1. Menimbulkan minat belajar peserta didik sehingga termotivasi dalam proses pencapaian tujuan belajar.

²² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 66.

²³ <http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html>, (diakses tanggal 29 Januari 2022).

²⁴ Sukayati, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Dalam Pembelajaran di SD* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), 7.

2. Konsep matematika yang abstrak disajikan dalam bentuk konkrit, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan.
3. Hubungan antara konsep matematika yang abstrak dengan benda-benda di lingkungan sekitar lebih mudah untuk dipahami.
4. Konsep abstrak matematika yang tersaji dalam bentuk konkrit dipakai sebagai obyek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru.

c. Pentingnya Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika

Pada hakikatnya matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran matematika, pendidik diharapkan dapat menggunakan alat bantu peraga agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari. Dengan bantuan alat peraga konsep matematika yang abstrak dapat menjadi konkret.

Keterbatasan waktu didalam kelas pada saat pembelajaran, dapat membuat pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan yang kita inginkan, mungkin saja ada beberapa konsep yang ingin kita sampaikan tetapi tidak selesai atau bahkan tidak tersampaikan dengan baik. Masalah keterbatasan waktu ini, dapat diatasi dengan memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dalam suatu proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang menghambat meningkatnya hasil belajar adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Terkadang peserta didik merasa bosan, karena materi yang tidak bisa dipahami atau diterima dengan baik, terutama untuk pembelajaran matematika yang sebagian peserta didik mempunyai pemahaman bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak, untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik dapat memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran matematika.²⁵

²⁵ Lisa musa, *Alat Peraga Matematika*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), 1.

Alat peraga menjadi solusi dari permasalahan tersebut karena, ketika seorang pendidik masuk dalam kelas dengan membawa sesuatu yang baru, perhatian peserta didik akan terfokus pada sesuatu tersebut. sesuatu yang dimaksud ini adalah alat peraga. Perhatian fokus dari peserta didik inilah yang dapat menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi peserta didik ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjelaskan materi atau konsep matematika melalui alat peraga agar lebih mudah dipahami dalam permasalahan pembelajaran matematika, masalah dalam kelas, keterbatasan waktu dan motivasi didik. Seorang pendidik harus terampil menggunakan alat peraga. Jika pendidik tidak menguasai penggunaan alat peraga, maka materi yang ingin disampaikan dengan alat peraga tersebut tidak akan diterima dengan baik, alat peraga yang dibawa ke dalam kelas tidak lain hanya sebagai pajangan. Jadi, seorang pendidik harus mempelajari alat peraga terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Untuk pembuatan, pendidik tidak diharuskan membuat alat peraga sendiri, karena di zaman sekarang sudah banyak alat peraga yang dapat dibeli atau disediakan di sekolah. Akan tetapi, jika pendidik ingin membuat alat peraga tersebut, itu lebih baik lagi, karena pada hakikatnya ketika seseorang membuat sendiri dan menggunakannya sendiri maka ia lebih menguasai mengenai alat yang dibuat tersebut.

Menurut Sumiharsono dan Hasanah yang dikutip oleh Wike alat peraga merupakan media pengajaran sebagai perantara penyampaian dan memperjelas konsep matematika yang memiliki beberapa faedah sebagai berikut:²⁶

1. Menimbulkan minat peserta didik. Alat peraga merangsang minat peserta didik agar termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Mencapai sasaran lebih yang banyak. Alat peraga sebagai jembatan untuk mendemostrasikan konsep matematika yang bersifat abstrak ke bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

²⁶ Wike Ellissi, *Matematika, pembuatan Alat Peraga Matematika Sederhana*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), 3.

3. Membantu peserta didik untuk belajar lebih banyak dan cepat.
4. Merangsang peserta didik untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain. Pengetahuan konsep matematika dikonstruksi melalui aktivitas pembelajaran dan bantuan alat peraga.

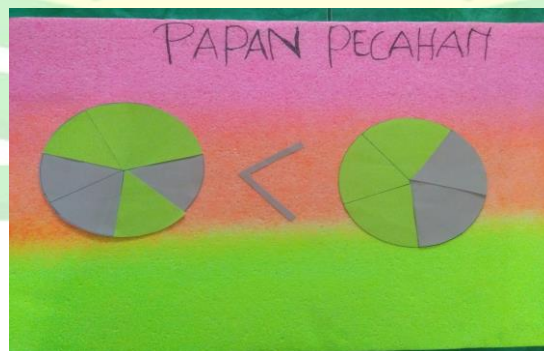
d. Pengertian Alat Peraga Papan Pecahan

Alat peraga papan pecahan merupakan alat peraga pembelajaran matematika dengan menggunakan bantuan balok pecahan yang telah dimodifikasi dengan sehingga siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah matematika.²⁷

Alat peraga papan pecahan adalah sebuah alat yang dibuat untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika. Pada papan pecahan terdapat lingkaran yang mana pada lingkaran tersebut dapat diisi oleh bermacam pecahan sesuai yang dibutuhkan berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Gambar 2.1

Alat Peraga Papan Pecahan



c. Kelebihan dan Kelemahan Alat Peraga Papan Pecahan

Kelebihan papan operasi pecahan yaitu dapat menunjukkan pecahan sederhana, pecahan senilai dan menunjukkan besar dan kecilnya nilai sebuah pecahan, serta

²⁷Rizka Veny Andraeni, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pecahan dan Geometri (Pari) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1 (Mei 2021).

penjumlahan pecahan sederhana. Kelemahan papan operasi pecahan yaitu pecahan yang dapat dibuat terbatas sehingga tidak dapat digunakan untuk menjumlahkan pecahan dalam jumlah besar dan pecahan campuran.²⁸

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Alat Peraga Papan Pecahan

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan alat peraga yaitu :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mempergunakan alat peraga papan pecahan .
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru membagikan alat peraga kepada kelompok siswa, masing-masing satu buah.
- 4) Guru meminta siswa untuk berdiskusi.
- 5) Guru memberikan lembar tugas kelompok.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin "*mathematica*" yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti mempelajari. Kata matematika berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu "*mathein*" atau "*mathenein*" yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).²⁹ Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.³⁰

Menurut Herman matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di

²⁸ Putri Nur Indah Cahya, "Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun Pelajaran 2018/2019" Skripsi IAIN Metro 2019, 19.

²⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

³⁰ Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 4.

antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika.³¹

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika sd/mi yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.³²

c. Materi Pecahan

1) Standar Kompetensi Standar Kompetensi :

3 : Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

2) Kompetensi Dasar

3.1. Mengenal Pecahan Sederhana.

³¹ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 123.

³² Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), 11.

3.2. Membandingkan pecahan sederhana.

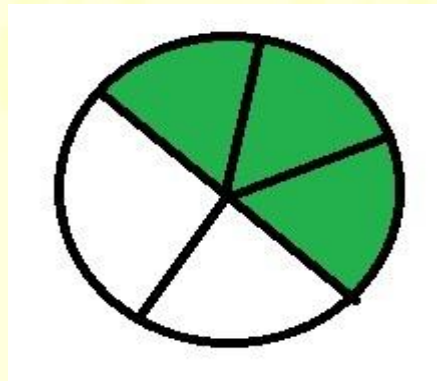
3.3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

d. Isi Materi pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Pecahan dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a disebut sebagai pembilang dan b disebut sebagai penyebut atau pembagi.

Gambar 2.2

Contoh Pecahan



Pada gambar di atas, berapa bagian yang diarsir? Bagian yang diarsir adalah 3 bagian dari 5 bagian setiap bangun. Dapat dibaca tiga per enam. 3 disebut Pada pembilang dan 5 disebut penyebut.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latri, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar pada Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar Tahun 2019.”³³ Berdasarkan hasil penelitian yang, menggunakan media blok pecahan menunjukkan bahwa suasana proses pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan pada kelas eksperimen

³³ Latri, “Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makasaa,” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*,1 (2019)

berlangsung dengan efektif. Hasil belajar menunjukkan bahwa di kelas eksperimen lebih dari 50% siswa berada pada kategori minat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol lebih dari 50% siswa pada kategori kurang berminat. Perbedaannya, jika penelitian terdahulu menggunakan media blok pecahan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media papan pecahan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki variabel terikat yang sama yaitu minat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ropiudin dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat kesamaan kemampuan anatra kedua kelas, namun setelah adanya pemberian perlakuan yang berbeda, memperlihatkan rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga meningkat secara signifikan dari pada rata-rata minat belajar siswa tanpa adanya perlakuan alat peraga.³⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti ialah menggunakan metode kuantitatif eksperimen dan lebih fokus pada minat belajar siswa. Perbedaannya terdapat pada penggunaan alat peraga. Jika pada penelitian terdahulu menyebutkan alat peraga secara garis besar sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih dispesifikkan menggunakan alat peraga papan pecahan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dengan judul “ Penggunaan Alat Peraga Manipulatif untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada Materi Pecahan Sederhana di SD Negeri 2 Gambiranom Kecamatan Kismantoro Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata skor angket minat belajar pada siklus 1 sebesar 74,92 dan pada siklus II nilai rata-rata minat

³⁴ Ropiudin, “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Matematika,” Skripsi: Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 50.

menjadi 81,83. Dapat disimpulkan bahwa penerapaaan alat peraga manipulatif mampu meningkatkan minat belajar siswa.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Dalam lingkup pendidikan, minat memiliki peranan yang sangat penting. Minat ialah dorongan dari dalam diri siswa untuk dapat belajar lebih baik. Para siswa yang belajar tanpa menggunakan alat peraga cenderung kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Berbeda dengan siswa yang proses pembelajarannya di bantu dengan alat peraga. Kehadiran alat peraga membuat siswa mejadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.

Permasalahan:

1. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika kurang sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga pada materi matematika cenderung lebih fokus pada materi yang disampaikan.



³⁵ Sawitri, "Penggunaan Alat Peraga Manipulatif untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa Kelas III pada Materi Pecahan Sederhana di Sd Negeri 2 Gembiranom Kecamatan Kismantoro Tahun Pelajaran 2013/2014" Thesis: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 67.

Solusi: Melakukan penelitian dengan variabel X yaitu: siswa yang menggunakan alat peraga (X1) dan siswa yang tidak menggunakan alat peraga (X2). Variabel Y yaitu minat belajar siswa.



Metode Penelitian:

Penelitian kuantitatif komparasi dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan Inferensial statistic, dengan menggunakan uji pra syarat: Uji Validitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji t tes.



Tujuan Penelitian:

Mengetahui minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga dalam pelajaran matematika dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif antara yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga.

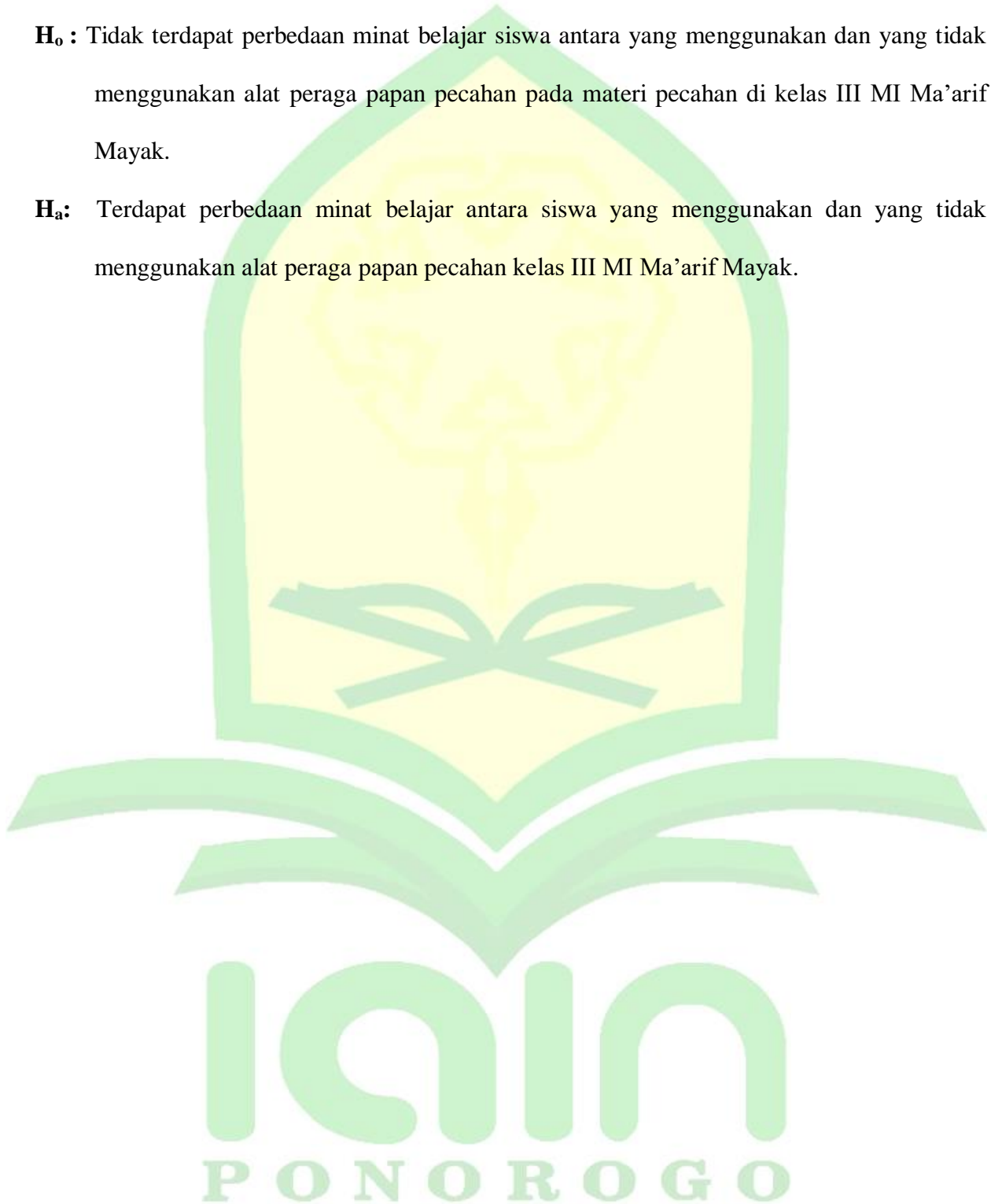
D. Hipotesis Penelitian



Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan pada materi pecahan di kelas III MI Ma'arif Mayak.

H_a: Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan kelas III MI Ma'arif Mayak.



³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Bila ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu obyektif, konkrit, terukur, sistematis dan rasional. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.³⁸ Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada penyajian data berupa angka atau statistik³⁹.

Menurut Sugiyono Pendekatan kuantitatif digunakan apabila:⁴⁰

- a. Masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas.
- b. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
- c. Peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain.
- d. Peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, r&d* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

³⁸ *Ibid.*, 127.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 81 - 82.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 34.

- e. Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
- f. Peneliti ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahannya beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ialah metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen peneliti memberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design*, dimana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (*random*). Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengajar di sekolah tersebut. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan alat peraga *papan pecahan*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajarannya dengan tidak menggunakan alat peraga *papan pecahan*. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, maka diberi *posttest* (O). Mekanisme penelitian dari penelitian ini yaitu dengan desain *the nonequivalent posttest only control group design* sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rancangan *Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	O	O1

Keterangan

X : Perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan alat peraga papan pecahan pada kelas eksperimen

O : Perlakuan/treatment berupa pembelajaran yang menggunakan media konvensional atau tidak diberi perlakuan alat peraga papan pecahan pada kelas kontrol.

O1 : Angket yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O1 : Angket yang dilaksanakan pada kelas kontrol

Dengan tipe *nonequivalent control group design*, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ambil kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Memberi perlakuan berupa penggunaan media papan pecahan pada kelas eksperimen dan tanpa penggunaan media papan pecahan pada kelas kontrol.
3. Melakukan penyebaran angket pada kelas eksperimen dan kontrol.
4. Membandingkan hasil angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini berusaha mengumpulkan data yang mencerminkan minat belajar matematika pada materi pecahan setelah kegiatan

belajar mengajar dilaksanakan. Dengan demikian, data-data yang diperoleh akan dilaksanakan uji hipotesis.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan studi komparasi yang mana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Adapun studi komparasi dalam penelitian ini, adalah:

1. Perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan.
2. Perbedaan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.
3. Perbandingan minat belajar siswa bagi yang menggunakan alat peraga papan pecahan dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi yang dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian oleh peneliti. Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Mayak. Penelitian dilakukan dari bulan Februari hingga Maret 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam lainnya.⁴² Pengambilan populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada jumlah seluruh siswa yang terdapat dikelas uji eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Sampel

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

⁴² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 119.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dengan karakteristik tertentu. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan jelas dan lengkap, sehingga dapat mewakili populasi.⁴³ Besarnya populasi membuat peneliti kesulitan serta memiliki keterbatasan dalam mengkajinya, sehingga peneliti menggunakan sampel dari bagian populasi tersebut.⁴⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila dalam penelitian subyek kurang dari 100 orang, maka alangkah baiknya jika subyek dipilih semua, sehingga dapat dinamakan sebagai penelitian populasi. Apabila subyek penelitian lebih besar maka diambil antara 0 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.⁴⁵

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah dengan teknik sampel acak (simple random sampling), dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.⁴⁶

Dari pertimbangan pihak madrasah, peneliti mendapatkan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas 3a dengan perlakuan pembelajaran dengan alat peraga papan pecahan dan kelas 3b pembelajaran tanpa alat peraga papan pecahan.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian kita kenal dengan istilah sampel dan taknik sampling, yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁴⁷ Sampling penelitian sering disebut sebagai prosedur yang ditempuh untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam menentukan penelitian.

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bnadung: CV. Pustaka Setia, 2011), 155.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 81.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 82.

⁴⁷ Garaika, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV Hira Teach, 2019), 59.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini dikarenakan alasan peneliti yang berdasarkan rekomendasi guru kelas serta peneliti mengambil kelas 3a dan 3b dikarenakan kelas ini mempunyai kemampuan yang homogen. Selanjutnya untuk mengetahui homogen atau tidaknya dengan menggunakan nilai ulangan harian sebelumnya.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititikberatkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono, Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$X =$ Alat peraga *papan pecahan*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

$Y =$ Minat Belajar

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suasana peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika

diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Variabel juga bisa dikatakan sebagai objek penelitian atau titik pusat penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan dengan metode angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁸ Metode angket digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang perbedaan minat belajar siswa anatra yang menggunakan alat peraga papan pecahan dengan yang tidak menggunakan.

Angket berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan guna sebagai pembanding dalam analisis. Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui minat belajar pada kelas yang diberikan perlakuan media papan pecahan (kelas eksperimen) dan minat belajar serta pada kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran (kelas kontrol).

Tabel 3.2

Skor Pernyataan Angket

	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Skor	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 67.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari variabel yang ada secara obyektif.⁴⁹ Adapun definisi dari instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam pengukuran fenomena alam maupun sosial atau variabel penelitian yang diamati.⁵⁰

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat menghasilkan data empiris. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data tentang minat belajar siswa kelas 3a dan 3b MI Ma'arif Mayak. Adapun instrument pengumpulan data terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Subyek	Teknik
Komparasi Minat Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan dan tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan Pada Materi Pecahan Sederhana Kelas III di MI Ma'arif Mayak Tahun 2021/2022	Variabel X-1 Menggunakan alat peraga papan pecahan	Menggunakan alat peraga papan pecahan	Siswa Kelas 3	Angket
	Variabel X-2 Tidak Menggunakan alat peraga papan pecahan	Tanpa alat peraga papan pecahan		
	Variabel Y Minat belajar siswa	Minat hasil belajar matematika		

F. Validitas dan Reliabilitas

⁴⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), 160.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 148.

1. Uji validitas

Validitas merupakan pengukuran dengan memperhatikan kevalidan sebuah instrument. Untuk mengetahui validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*.

Dalam hal ini, instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur sesuai variabel dengan berlandaskan teori tertentu, setelah itu instrumen dikonsultasikan dengan ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta memberikan pendapat tentang kelayakan penggunaan instrumen penelitian yang telah disusun tersebut. Tenaga ahli yang terlibat dalam uji validitas adalah orang-orang yang sesuai dengan keahliannya.

Suatu instrument dinyatakan valid jika pengukuran dilakukan dengan tepat. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*.⁵¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

x : nilai masing-masing item

y : nilai total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat variabel y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Berikut ini cara mencari nilai r_{xy} uji validitas angket item no 1.

Langkah 1 : Merumuskan Hipotesis

H_0 : Soal no 1 tidak valid (drop)

H_a : Soal no 1 valid

⁵¹ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Langkah 2 : Menyiapkan tabel perhitungan korelasi product momen yang terdiri dari X, Y, X², Y², dan XY. Kolom X berasal dari kolom skor butir item no 1. Kolom Y berasal dari kolom X total.

Tabel 3.4

Tabel Penolong Perhitungan Validitas Soal No 1
Angket Minat Belajar Siswa di MI Ma'arif

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	84	16	7056	336
2	3	71	9	5041	213
3	4	67	16	4489	268
4	3	67	9	4489	201
5	3	67	9	4489	201
6	3	81	9	6561	243
7	4	84	16	7056	336
8	3	65	9	4225	195
9	4	82	16	6724	328
10	4	70	16	4900	280
11	4	67	16	4489	268
12	3	73	9	5329	219
13	3	71	9	5041	213
14	4	86	16	7396	344
15	3	65	9	4225	195
16	4	87	16	7569	348
17	4	79	16	6241	316
18	3	72	9	5184	216
19	3	79	9	6241	237
20	3	76	9	5776	228
21	3	82	9	6724	246
22	4	75	16	5625	300
23	3	46	9	2116	138
24	3	69	9	4761	207
25	4	88	16	7744	352
26	4	93	16	8649	372
27	4	97	16	9409	388
28	4	80	16	6400	320
29	3	84	9	7056	252

30	4	91	16	8281	364
Jumlah	105	2298	375	179286	8124

Langkah 3 : Menentukan nilai r_{xy} dengan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 8.120 - (105)(2.297)}{\sqrt{\{30 \times 375 - (105)^2\} \cdot \{30 \times 179.153 - (2.297)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{243.600 - 241.185}{\sqrt{\{11.250 - 11.025\} \cdot \{5.374.590 - 5.276.209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.415}{\sqrt{\{225\} \cdot \{98.381\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.415}{\sqrt{\{22.135.725\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.415}{4.704,861}$$

$$r_{xy} = 0,513$$

Langkah 4 : Mencari nilai r_{tabel}

Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai r *product moment* dengan ketentuan,

$$r_{tabel} = r_{\alpha (n-2)} = r_{0,05 (30-2)} = r_{0,05} = 0.361$$

Langkah 5 : Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , $0,513 > 0,361$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah 6 : Membuat kesimpulan

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka soal no 1 valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Data

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,513	0,361	Valid
2	0,549	0,361	Valid
3	0,611	0,361	Valid
4	0,637	0,361	Valid
5	0,641	0,361	Valid
6	0,723	0,361	Valid
7	0,506	0,361	Valid
8	0,551	0,361	Valid
9	0,148	0,361	Drop
10	0,513	0,361	Valid
11	0,688	0,361	Valid
12	0,575	0,361	Valid
13	0,740	0,361	Valid
14	0,732	0,361	Valid
15	0,203	0,361	Drop
16	0,659	0,361	Valid
17	0,396	0,361	Valid
18	0,527	0,361	Valid
19	0,545	0,361	Valid
20	0,800	0,361	Valid
21	0,156	0,361	Drop
22	0,489	0,361	Valid
23	0,596	0,361	Valid
24	0,575	0,361	Valid
25	0,514	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 memperlihatkan bagaimana cara perhitungan untuk mencari kevalidan soal pada tiap butir item soal. Sedangkan pada tabel 3.5 menyajikan hasil akhir dari perhitungan butir soal dengan uji *Product Moment*. Setelah seluruh item butir soal dilakukan perhitungan maka diperoleh jumlah soal yang valid ialah sebanyak 22 butir soal dan 3 soal drop tidak valid.

Tabel 3.6
Instrumen Pengumpulan Data Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	No	Jumlah
Minat Belajar Siswa	Indikator Minat Belajar	1. Perasaan Senang	8, 11, 12, 13, 16, 25, 24	7
		2. Ketertarikan Siswa	2, 5, 10, 14, 15, 9	6
		3. Perhatian Siswa	3, 4, 20, 6,7, 17	6
		4. Keterlibatan Siswa	22, 19, 18, 21, 22, 23	6

Jumlah item instrumen data sebelum uji coba adalah 25 item soal.

Tabel 3.7
Instrumen Pengumpulan Data Sesudah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	No	Jumlah
Minat Belajar Siswa	Indikator Minat Belajar	1. Perasaan Senang	10, 11, 12, 13, 21	5
		2. Ketertarikan Siswa	2, 3, 4, 5, 6	5
		3. Perhatian Siswa	6, 8, 14, 17,1	5
		4. Keterlibatan Siswa	18, 19, 20, 22, 24	5

Jumlah item instrumen data setelah uji coba adalah 20.

Berdasarkan hasil uji validitas intrumen data terdapat 3 nomer item yang tidak valid atau drop yaitu berada pada nomer item 9 dengan r_{xy} 0.148 lebih kecil dari r_{tabel} 0.361, item 15 dengan r_{xy} 0.203 lebih kecil dari r_{tabel} 0.361, dan item nomer 21 dengan r_{xy} 0.156 lebih

kecil dari r_{tabel} 0.361. Sehingga item instrumen data tersisa 22 butir item instrumen. Kemudian peneliti mengambil 20 item butir pernyataan dengan menghilangkan nomer item 19 dan 20 untuk mempermudah pengujian data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Tes dengan taraf kepercayaan tinggi apabila tes dapat memperlihatkan hasil yang konsisten.⁵²

Perhitungan reliabilitas dilaksanakan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Pada penghitungan reliabilitas butir soal yang valid berjumlah genap dilakukan dengan metode belah dua dengan cara ganjil-genap. Berikut rumus *Spearman Brown* :

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas

r_b : Koefisien *Product Moment*

Berikut ini langkah-langkah penghitungan uji reliabilitas angket butir soal no 1.

Langkah 1 : Menyusun Hipotesis

H_0 : Soal tidak reliabel

H_a : Soal reliabel

Langkah 2 : Pisahkan data item soal yang valid berdasarkan ganjil genap.

⁵² Endah Ratnawaty Chotim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57.

Tabel 3. 8
Pembelahan Data Ganjil
Angket Minat Belajar Siswa MI Ma'arif

No	Butir Ganjil										Total Skor Ganjil (X)
	1	3	5	7	11	13	17	19	23	25	
1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	32
2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	1	28
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
6	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	29
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
8	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	24
9	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	34
10	3	4	3	3	4	3	1	4	2	2	29
11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
12	4	3	3	4	3	4	1	1	4	1	28
13	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	28
14	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	34
15	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	27
16	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	34
17	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	32
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	34
20	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	33
21	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	32
22	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	28
23	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	14
24	3	3	3	3	3	3	1	2	4	1	26
25	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	36
26	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	36
27	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
28	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	29
29	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34
30	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36
Jumlah	97	97	96	97	98	100	63	90	105	67	910

Tabel 3.9
Pembelahan Data Genap
Angket Minat Belajar Siswa MI Ma'arif

No	Butir Genap												Skor Butir Genap
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	43
2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	33
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	31
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	31
5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	32
6	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	40
7	4	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	2	39
8	1	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	31
9	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	41
10	3	3	3	3	2	3	2	1	1	4	4	2	31
11	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	29
12	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	35
13	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	1	34
14	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	42
15	4	2	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	31
16	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	43
17	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	1	2	36
18	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
19	3	3	4	4	1	4	2	3	2	4	4	2	36
20	3	2	3	4	2	2	1	3	2	3	4	4	33
21	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	38
22	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	2	36
23	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	18
24	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	32
25	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	42
26	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	46
28	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	39
29	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
30	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	43
Jumlah	103	97	106	99	76	102	73	90	69	95	96	77	1083

Pengujian realibilitas dalam hal ini menggunakan teknik belah dua. Pada prinsipnya membagi dua butir-butir soal instrumen lalu menghubungkannya dengan rumus korelasi

spearman brow. Perhitungan bilangan genap dilakukan dengan cara menambahkan butir soal genap yang valid saja. Begitupun juga pada butir soal yang ganjil.

Langkah 3 : Buat tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi *Product Moment*.

Tabel 3.10
Penghitungan Koefisien Korelasi *Product Moment*
Angket Minat Belajar Siswa MI Ma'arif Mayak

No	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	32	43	1024	1849	1376
2	28	33	784	1089	924
3	27	31	729	961	837
4	28	31	784	961	868
5	27	32	729	1024	864
6	29	40	841	1600	1160
7	36	39	1296	1521	1404
8	24	31	576	961	744
9	34	41	1156	1681	1394
10	29	31	841	961	899
11	27	29	729	841	783
12	28	35	784	1225	980
13	28	34	784	1156	952
14	34	42	1156	1764	1428
15	27	31	729	961	837
16	34	43	1156	1849	1462
17	32	36	1024	1296	1152
18	30	34	900	1156	1020
19	34	36	1156	1296	1224
20	33	33	1089	1089	1089
21	32	38	1024	1444	1216
22	28	36	784	1296	1008
23	14	18	196	324	252
24	26	32	676	1024	832
25	36	42	1296	1764	1512
26	36	45	1296	2025	1620
27	38	46	1444	2116	1748
28	29	39	841	1521	1131
29	34	39	1156	1521	1326
30	36	43	1296	1849	1548
Jumlah	910	1083	28276	40125	33590

Langkah 4 : Menghitung koefisien korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 33.590 - (910)(1.083)}{\sqrt{\{30 \times 28.276 - (910)^2\} \cdot \{30 \times 40.125 - (1.083)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.007.700 - 985.530}{\sqrt{\{848.280 - 828.100\} \cdot \{1.203.750 - 1.172.889\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.170}{\sqrt{\{21.180\} \cdot \{30.861\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.170}{\sqrt{\{653.635.980\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.170}{25.566,305}$$

$$= 0.868$$

Langkah 5 : Menghitung nilai reliabilitas

$$r_i = \frac{2 \times 0.867}{1 + 0.867}$$

$$r_i = \frac{1.734}{1.867}$$

$$= 0,928$$

Langkah 6 : Menentukan r_{tabel}

Nilai r_{tabel} diperoleh dari Tabel Nilai r *Product Moment* dengan ketentuan

$$r_{tabel} = r_{\alpha (n-2)} = r_{0,05 (30-2)} = r_{0,05 (28)} = 0,3610$$

Langkah 7 : Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,928 > 0,3610$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah 8 : Membuat Kesimpulan. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka soal reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas diatas diperoleh $r_i = 0,928$, dimana data bisa dikatakan reliabel tinggi jika memiliki $r_i > r_{\text{tabel}}$ atau $0,928 > 0,361$, maka soal tersebut reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang diperoleh dari setelah adanya kegiatan penelitian atau data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami dan bisa membantu peneliti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ialah yang berkaitan untuk membuat kesimpulan yang mewakili populasi dari data yang didapat melalui sampel.⁵³

Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan seluruh data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan⁵⁴

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Teknik analisis yang digunakan ialah statistika. Sedangkan teknik analisis dalam menjawab rumusan permasalahan 1 dan 2 yang digunakan adalah uji Lilliefors, berikut ini langkah-langkahnya:⁵⁵

a. Merumuskan Hipotesisi

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b. Menghitung nilai mean dan standar deviasi

c. Menghitung nilai fkb

d. Menghitung nilai fkb/n

⁵³*Ibid*,.. 52.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., 142.

⁵⁵ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 208.

- e. Menghitung nilai Z
- f. Menghitung nilai $P \leq Z$
- g. Menghitung nilai L
- h. Mencari nilai L_{\max}
- i. Membandingkan nilai L_{\max} dengan nilai L_{tabel}
- j. Membuat Keputusan

Jika $L_{\max} \leq L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga, data berdistribusi normal.

Jika $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga, data berdistribusi tidak normal.

a). Kelompok Perrtama

Minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis uji normalitas

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi.

Tabel 3.11

Perhitungan Nilai Mean dan Standar Deviasi

Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

NO	X	F	fX	X ²	fX ²
1	56	1	56	3136	3136
2	64	1	64	4096	4096
3	65	1	64	4225	4225
4	66	1	65	4356	4356
5	68	3	204	4624	13872
6	69	1	69	4761	4761
7	70	6	420	4900	29400
8	71	2	142	5041	10082
9	72	3	216	5184	15552
10	73	2	146	5329	10658
11	75	2	150	5625	11250
12	78	1	78	6084	6084
13	80	1	80	6400	6400
Jumlah	907	25	1754	63761	123872

Langkah 3 : Menghitung nilai Mean dan (M_x) dan Standar Deviasi (SD)

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.754}{25} = 70,16$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{123.872}{25}\right) - \left(\frac{1.754}{25}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4.954,88 - (70,16)^2} \\
 &= \sqrt{4.954,88 - 4.922,4256} \\
 &= \sqrt{32,4544} \\
 &= 5,696
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb, dengan cara menambahkan nilai f setiap kolom sampai ke kolom akhir dengan jumlah fkb akhir 25

Langkah 5 : Menghitung nilai fkb/n

Misal, nilai fkb 1, nilai n 25, maka $fkb/n = 1/25 = 0,04$.

Langkah 6 : Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{X-Mx}{SD}$

Langkah 7 : Menghitung nilai $P \leq Z$ dengan cara misalnya pada baris pertama $Z = -2,49$ kemudian nilai $P \leq Z$ dapat dicari pada tabel distribusi normal dengan mencari nilai $-2,49$ pada sumbu vertikal 0,9 pada sumbu horizontal, sehingga pertemuan titik keduanya diperoleh nilai 0,0064.

Langkah 8 : Menghitung nilai L (nilai mutlak)

dengan cara $L = \frac{fkb}{n} - (P \leq Z)$

Tabel 3.12

Perhitungan Uji Liliefors

Data Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

No	X	F	Fkb	fkb/n	Z	P < Z	L
1	56	1	1	0.04	-2.49	0.0064	0.0336
9	64	1	2	0.08	-1.08	0.1401	0.0601
10	65	1	3	0.12	-0.91	0.1814	0.0614
11	66	1	4	0.16	-0.73	0.2358	0.0758
13	68	3	7	0.28	-0.38	0.352	0.072
14	69	1	8	0.32	-0.20	0.4207	0.1007
15	70	6	14	0.56	-0.03	0.488	0.072
16	71	2	16	0.64	0.15	0.5596	0.0804
17	72	3	19	0.76	0.32	0.6255	0.1345
18	73	2	21	0.84	0.50	0.6915	0.1485
20	75	2	23	0.92	0.85	0.8023	0.1177
23	78	1	24	0.96	1.38	0.9162	0.0438
25	80	1	25	1	1.73	0.9582	0.0418
Jumlah	907	25					0.1485

Langkah 9 : Mencari nilai L_{max}

Nilai L_{max} dari tabel diatas diperoleh dari nilai tertinggi L yaitu $L_{max} = 0,1485$

Langkah 10 : Mencari nilai L_{tabel}

Nilai L_{tabel} diperoleh dari nilai tabel nilai kritis lilliefors pada taraf signifikansi 5%. $L_{\text{tabel}} = (0,05 ; n) = (0,05 ; n)$

untuk $n = 25$, maka $L_{\text{tabel}} = 0,173$

Langkah 11 : Membandingkan nilai L_{max} dengan nilai L_{tabel}

$L_{\text{max}} = 0,148$ dan $L_{\text{tabel}} = 0,173$, Maka, $0,148 < 0,173$

Langkah 12 : Menguji Hipotesis

$0,148 < 0,173$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Sehingga data minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan berdistribusi normal.

b). Kelompok kedua

Minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan

Langkah 1 : Merumuskan Hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal.

H_a = data berdistribusi tidak normal.

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi

Tabel 3.13

Perhitungan Nilai Mean dan Standart Deviasi

Minat Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

No	X	F	Fx	X ²	fX ²
1	52	2	104	2704	5408
2	55	1	55	3025	3025
3	57	1	57	3249	3249
4	60	2	120	3600	7200
5	61	1	61	3721	3721
6	62	2	124	3844	7688
7	63	2	126	3969	7938
8	64	1	64	4096	4096
9	65	3	195	4225	12675
10	66	1	66	4356	4356
11	67	1	67	4489	4489
12	68	1	68	4624	4624
13	69	1	69	4761	4761
14	70	1	70	4900	4900
15	71	1	71	5041	5041
16	73	2	146	5329	10658
17	74	1	74	5476	5476
18	78	1	78	6084	6084
Jumlah	1175	25	1615	77493	105389

Langkah 3 : Menghitung nilai mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD)

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.615}{25} = 64,6$$

$$SD_x = \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{105.389}{25}\right) - \left(\frac{1.615}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4.215,56 - (64,6)^2}$$

$$= \sqrt{4.215,56 - 4.173,16}$$

$$= \sqrt{32,4}$$

$$= 5,692$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb dengan cara menambahkan nilai f setiap kolom sampai ke kolom akhir dengan jumlah fkb akhir 25

Langkah 5 : Menghitung nilai fkb/n, misal nilai fkb 2, nilai n = 25, maka $fkb/n = 2/25 = 0,08$

Langkah 6 : Menghitung nilai Z, dengan rumus $Z = \frac{X - M_x}{SD}$

Langkah 7 : Menghitung nilai $P \leq Z$, Dengan cara misalnya pada baris pertama $Z = -1,94$, Kemudian nilai $P \leq Z$ dapat dicari pada tabel distribusi normal dengan mencari nilai -1,9 pada sumbu vertikal dan nilai 0,04 pada sumbu horizontal, sehingga titik temu keduanya diperoleh nilai 0,0262.

Langkah 8 : Menghitung nilai L (nilai mutlak)

dengan cara $L = \frac{fkb}{n} - (P \leq Z)$.



Tabel 3.14

Perhitungan Uji Liliefors

Data Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan

Pecahan

No	X	f	Fkb	fkbn	Z	P < Z	L
1	52	2	2	0,08	-1,94	0,0262	0,0538
2	55	1	3	0,12	-1,47	0,0708	0,0492
3	57	1	4	0,16	-1,17	0,121	0,039
4	60	2	6	0,24	-0,71	0,2388	0,0012
5	61	1	7	0,28	-0,55	0,2921	0,0121
6	62	2	9	0,36	-0,40	0,3448	0,0152
7	63	2	11	0,44	-0,25	0,4013	0,0387
8	64	1	12	0,48	-0,09	0,4641	0,0159
9	65	3	15	0,6	0,06	0,5239	0,0761
10	66	1	16	0,64	0,22	0,5871	0,0529
11	67	1	17	0,68	0,37	0,5443	0,1357
12	68	1	18	0,72	0,52	0,6985	0,0215
13	69	1	19	0,76	0,68	0,7518	0,0082
14	70	1	20	0,8	0,83	0,7967	0,0033
15	71	1	21	0,84	0,98	0,8365	0,0035
16	73	2	23	0,92	1,29	0,9015	0,0185
17	74	1	24	0,96	1,44	0,9251	0,0349
18	78	1	25	1	2,06	0,9838	0,0162
Jumlah	1175	25					0,1357

Langkah 9 : Mencari nilai L_{max} Nilai L_{max} dari tabel di atas diperoleh dari nilai tertinggi L yaitu $L_{max} =$

0,1357

Langkah 10 : Mencari nilai L_{tabel}

Nilai L_{tabel} diperoleh dari nilai tabel nilai kritis liliefors pada taraf signifikansi 5%. $L_{tabel} : (0,05 ; n) = (0,05 ; 25, \text{ untuk } n = 25 = 0,173$

Langkah 11 : Membandingkan nilai L_{max} dengan nilai L_{tabel}

$L_{max} = 0,1357$ dan $L_{tabel} = 0,173$, Maka, $0,1357 < 0,173$

Langkah 12 : Menguji Hipotesis

0, 1357 < 0,173 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Sehingga data minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini yang dianalisis adalah hasil angket yang disebarakan kepada siswa. Pengujian homogenitas varian digunakan uji f dengan rumus Cochran sebagai berikut:⁵⁶

$$F (\text{hitung}) = \frac{(\text{Var Max})}{(\text{Var Min})}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen,

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka homogen.

Berikut ini langkah-langkah dan perhitungan uji homogenitas dari data x_1 dan x_2 :

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogen

Langkah 2 : Menghitung nilai SD_{x_1} dan SD_{x_2} kedua kelompok

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{123.872}{25}\right) - \left(\frac{1.754}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - (70,16)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - 4.922,4256} \\ &= \sqrt{32,4544} \\ &= 5,69 \end{aligned}$$

⁵⁶ *Ibid.*,212.

$$\begin{aligned}
 SD_{X_2} &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{105.389}{25}\right) - \left(\frac{1.615}{25}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4.215,56 - (64,6)^2} \\
 &= \sqrt{4.215,56 - 4.173,16} \\
 &= \sqrt{42,4} \\
 &= 6,51
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung dengan rumus homogenitas varians

$$\begin{aligned}
 F \text{ (hitung)} &= \frac{(\text{Var Max})}{(\text{Var Min})} \\
 &= \frac{(6,51)}{(5,69)} \\
 &= 1,14
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menentukan nilai F_{tabel} dengan cara menentukan nilai db1 dan db 2.

$$db\ 1 = (k - 1) = 2 - 1 = 1$$

$$db\ 2 = (n - k) = 25 - 2 = 23$$

$$\text{Sehingga } F_{\text{tabel}} = 4,28$$

Langkah 5 : Menguji hipotesis

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 1,14 < 4,28$$

H_0 diterima, karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka data kedua kelompok di atas bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas pada minat belajar siswa MI Ma'arif Mayak baik yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan diperoleh hasil dari kedua kelompok yaitu data bersifat normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji "t" untuk menguji apakah perbedaan yang

signifikan minat belajar siswa MI Ma'arif baik yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.

3. Uji *Independent Sample T-test*

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus t test dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁷

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel X_1 dan variabel X_2

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel X_1 dan variabel X_2

Langkah 2 : Mencari Mean dan SD dari variabel X_1 dan variabel X_2

Langkah 3 : Menghitung Standar Error Mean Variabel X_1 dan X_2 .

Langkah 4 : Menghitung Standar Error perbedaan antara M_{x1} dan M_{x2} .

Langkah 5 : Mencarai nilai t_0

Langkah 6 : Menguji kebenaran Ho dan Ha dengan membandingkan nilai t_0 dengan t_{tabel} dengan signifikansi 5%

Jika $t_0 > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_0 < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

IAIN
P O N O R O G O

⁵⁷ *Ibid.*, 153.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Statistik

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti memperoleh hasil tentang minat menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan diperoleh untuk menyebar minat belajar di kelas 3a dan 3b MI Ma'arif Mayak.

1. Data Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang Menggunakan Alat Peraga.

Tabel 3.15

Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

No	X	F
1	56	1
2	64	1
3	65	1
4	66	1
5	68	3
6	69	1
7	70	6
8	71	2
9	72	3
10	73	2
11	75	2
12	78	1
13	80	1
Jumlah	907	25

2. Data Minat Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan.

Tabel 3.16

Data Minat Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

No	X	F
1	52	2
2	55	1
3	57	1
4	60	2
5	61	1
6	62	2
7	63	2
8	64	1
9	65	3
10	66	1
11	67	1
12	68	1
13	69	1
14	70	1
15	71	1
16	73	2
17	74	1
18	78	1
Jumlah	1175	25

3. Analisis Data

Analisis data minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah no 1 dan no 2, peneliti membuat perangkingan minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui angket. Perangkingan dilakukan dengan cara menyusun rangking sesuai mean (rata-rata) dan standar deviasi dengan mengelompokkan siswa menjadi tiga rangking, yaitu rangking atas (kelompok siswa yang memiliki minat tinggi), rangking tengah (kelompok siswa dengan minat cukup), dan rangking bawah (siswa dengan minat belajar rendah), dengan cara yaitu:

- 1) Nilai lebih dari $M + 1 \cdot SD$ termasuk rangking tinggi.
- 2) Nilai kurang dari $M - 1 \cdot SD$ termasuk rangking rendah.
- 3) Nilai antara $M + 1 \cdot SD$ dan $M - 1 \cdot SD$ termasuk rangking sedang.⁵⁸

1. Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa MI Ma'arif Yang Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan (X1)

Kelompok pertama (Siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan)

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung nilai M_{X_1} dan SD_{X_1}

$$M_{X_1} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.754}{25} = 70,16$$

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{123.872}{25}\right) - \left(\frac{1.754}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - (70,16)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - 4.922,4256} \\ &= \sqrt{32,4544} \\ &= 5,69 \end{aligned}$$

Dari data $M_x =$ dan $SD_x =$ maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- a) $M_x + 1 \times SD_{X_1} = 70,16 + 5,69 = 75,85 = 76$ (dibulatkan)
- b) $M_x - 1 \times SD_{X_1} = 70,16 - 5,69 = 64,47 = 64$ (dibulatkan)

Dari rumus diatas diperoleh klasifikasi kelompok minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga papan pecahan sebagai berikut:

- a) Nilai > 76 adalah rangking tinggi
- b) Nilai antara 65 - 75 adalah rangking sedang
- c) Nilai < 64 adalah rangking rendah

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 176.

Tabel 3.17

Frekuensi Persentase Klasifikasi untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1	nilai > 76	2	8%	Tinggi
2	nilai < 64	2	8%	Rendah
3	65 – 75	21	84%	Sedang
Jumlah		25	100%	

Dari kolom di atas minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan alat peraga papan pecahan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 8% pada kategori minat tinggi, 84% kategori minat sedang, dan 8% kategori minat rendah.

2. Analisis Data tentang Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan (X₂)

Kelompok kedua (Mahasiswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung nilai M_{x_2} dan SD_{x_2}

$$M_{x_2} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.615}{25} = 64,6$$

$$SD_{x_2} = \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{105.389}{25}\right) - \left(\frac{1.615}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4.215,56 - (64,6)^2}$$

$$= \sqrt{4.215,56 - 4.173,16}$$

$$= \sqrt{42,4}$$

$$= 6,51$$

Dari data $M_{x_2} = 64,6$ dan $SD_{x_2} = 6,52$, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) $Mx2 + 1 \cdot SDx2 = 64,6 + 6,51 = 71,11 = 71$ (dibulatkan)

b) $Mx2 - 1 \cdot SDx2 = 64,6 - 6,51 = 58,09 = 58$ (dibulatkan)

Dari rumus di atas diperoleh klasifikasi kelompok minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan sebagai berikut:

- a) Nilai > 71 adalah kategori tinggi
- b) Nilai antara $58 - 71$ adalah kategori sedang
- c) Nilai $58 <$ adalah kategori rendah

Tabel 3.18

Frekuensi Persentase Klasifikasi untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa MI Ma'arif yang tidak Menggunakan Alat Peraga Papan Pecahan

NO	Skor	F	Persentase	Kategori
1	> 71	5	20%	Tinggi
2	< 58	4	16%	Rendah
3	$58 - 70$	16	64%	Sedang
Jumlah		25	100%	

Kolom di atas dapat diketahui minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: terdapat 20% minat belajar siswa pada nilai tinggi, 64% pada nilai sedang, dan 16% pada nilai rendah.

3. Uji tes "t"

Uji tes "t" digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian no. 3. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mencari nilai dari t_0 :

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel X_1 dan Variabel X_2 .

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara variabel X_1 dan Variabel X_2 .

Langkah 2 ; Mencari Mean dan SD dari Variabel X_1 dan variabel X_2

$$M_{X_1} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.754}{25} = 70,16$$

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{123.872}{25}\right) - \left(\frac{1.754}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - (70,16)^2} \\ &= \sqrt{4.954,88 - 4.922,4256} \\ &= \sqrt{32,4544} \\ &= 5,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{X_2} &= \frac{\sum fX}{N} = \frac{1.615}{25} \\ &= 64,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{105.389}{25}\right) - \left(\frac{1.615}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4.215,56 - (64,6)^2} \\ &= \sqrt{4.215,56 - 4.173,16} \\ &= \sqrt{42,4} \\ &= 6,51 \end{aligned}$$

P O N O R O G O

Langkah 3 : Menghitung Standar Error Mean Variabel X1 dan X2

$$SE_{m_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$= \frac{5,69}{\sqrt{25 - 1}}$$

$$= \frac{5,69}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{5,69}{4,89}$$

$$= 1,163$$

$$SE_{m_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{6,51}{\sqrt{25 - 1}}$$

$$= \frac{6,51}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{6,51}{4,89}$$

$$= 1,331$$

Langkah 4 : Menghitung Standar Error Perbedaan antara M_{X_1} dan M_{X_2}

$$SE_{m_{x_1} - m_{x_2}} = \sqrt{SE_{m_{x_1}}^2 + SE_{m_{x_2}}^2}$$

$$= \sqrt{1,163^2 + 1,331^2}$$

$$= \sqrt{1,352 + 1,771}$$

$$= \sqrt{3,123}$$

$$= 1,76$$

Langkah 5 : Mencari nilai t_0

$$t_0 = \frac{M_{x_1} - M_{x_2}}{SE_{m_{x_1} - m_{x_2}}}$$

$$= \frac{70,16 - 64,6}{1,76}$$

$$= \frac{5,56}{1,76}$$

$$= 3,159$$

Langkah 6 : Menguji kebenaran H_0 dan H_a dengan membandingkan nilai t_0 dengan t_{tabel}

dengan $db = (n_1 + n_2) - 2$

$db = (25 + 25) - 2$ dengan taraf signifikan 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,201$, maka $t_0 >$

$t_{\text{tabel}} = 3,159 > 2,201$, sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat

perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan.

4. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. Pembahasannya akan dipaparkan dalam penjelasan-penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Mayak.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrumen angket dilakukan uji coba instrumen angket kepada 50 kelas III di MI Ma'arif yang terdiri dari 20 item soal angket yang valid.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat dilihat dari hasil perangkangan sebelum dilakukan uji "t" yaitu untuk menjawab rumusan masalah minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan alat peraga papan pecahan, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan alat peraga papan pecahan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu 8% pada kategori minat tinggi, 84% kategori minat sedang, dan 8% kategori minat rendah.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua dapat dilihat dari hasil perangkangan sebelum dilakukan uji "t" yaitu untuk menjawab rumusan masalah penelitian kedua tentang minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak

menggunakan alat peraga papan pecahan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: 20% minat belajar siswa pada kategori tinggi, 64% pada kategori sedang, dan 16% pada kategori rendah.

Selanjutnya untuk menguji rumusan masalah ketiga penelitian apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa MI Ma'arif yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan yaitu dengan mengetahui uji hipotesis "t". Sebelum mengetahui keputusan hipotesis pada uji "t", maka peneliti terlebih dahulu melakukan interpretasi data minat belajar siswa MI Ma'arif antara yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. Hasil uji "t" adalah jika t_0 lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika t_0 lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam pengujian hipotesis data menggunakan uji "t" diketahui bahwa $t_0 = 3,159$. Untuk mengetahui t_{tabel} terlebih dahulu mencari nilai $db = (25 + 25) - 2 = 48$, sehingga $t_{tabel} = 2,201$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , kriteria pengujian untuk uji statistik uji t yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan di kelas III MI Ma'arif Mayak . Hal ini sesuai dengan teori Sumiharsono yang dikutip oleh Wike yang menyatakan bahwa alat peraga sebagai media perantara yang dapat merangsang minat siswa dengan cepat.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui perbedaan pasti minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. Kemudian, dari rata-rata minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan termasuk dalam kategori sedang dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semoga dengan

⁵⁹ Wike, *Matematika*.....3.

adanya hasil jerih payah juga menjadi inovasi para pengajar untuk pengembangan alat peraga dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan minat belajar pada siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang menggunakan alat peraga papan pecahan mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2021-2022 serta aktivitas siswa meningkat, karena dari materi penjelasan diatas juga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu nilai lebih dari 76 adalah ranking tinggi, nilai antara 65 sampai 75 adalah ranking sedang sedangkan nilai kurang dari 64 adalah ranking rendah. Diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 8% siswa pada kategori minat tinggi, 8% siswa kategori minat rendah, dan 84% siswa kategori minat sedang.
2. Minat belajar pada siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan dari hasil perankingan sebelum dilakukan uji "t" yaitu untuk menjawab rumusan masalah penelitian kedua tentang minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa MI Ma'arif yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: 20% sebanyak 5 siswa minat belajar siswa pada kategori tinggi, 16% 4 siswa pada kategori rendah, dan 64% 16 siswa pada kategori sedang.
3. Perbedaan minat belajar pada siswa kelas 3 MI Ma'arif Mayak yang menggunakan dan yang tidak menggunakan alat peraga papan pecahan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan alat peraga papan pecahan pada materi pecahan sederhana. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_0 = 3,159$ dan $t_{tabel} = 2,201$, dimana t_0 lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa Mi Ma'arif.

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Ma'arif Mayak.

2. Bagi Guru MI Ma'arif

Guru hendaknya mengembangkan alat peraga dalam proses pembelajaran pada materi tertentu.

3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi pondasi dalam penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, et al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).
- Rizka Veny, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pecahan dan Geometri (Pari) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV,” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1 (Mei 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Cahya, Putri Nur Indah, “Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun Pelajaran 2018/2019” Skripsi IAIN Metro 2019.
- Djali, *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Faturrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Garaika, *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV Hira Teach, 2019.
- Guruge, Ananda W. P. *Proses Perencanaan Pendidikan*. Surabaya: SIC Surabaya, 2002.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hernawati, L. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik ada Penerapan *E-Learning Berbasis Google Classroom*.” *Jurnal Cendekia*: 5 (2021).
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003).
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Latri, “Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makasaa,” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*,1 (2019)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian sebagai Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003).
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Nasrudin, “Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika,” *al-Khwarizmi*, 2 (Oktober, 2015).
- Nursalim, Mochamad. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press, 2017.
- Rizki, Rora, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI* Medan: CV. Widya Puspita, 2019.
- Ropiudin, “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Siswa dalam Pembelajaran Matematika,” Skripsi: Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010. 200 Nurrahmah, Arfatin. “Penerapan Alat Peraga Papan Ajaib untuk Materi Operasi Hitung Pecahan,” *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, (Desember 2018)
- Sawitri, “Penggunaan Alat Peraga Manipulatif untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa Kelas III pada Materi Pecahan Sederhana di SD Negeri 2 Gembiranom Kecamatan Kismantoro Tahun Pelajaran 2013/2014” Thesis: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Shadiq, Fadjar. *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sukayati, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009).

Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* Bandung: Alfabeta, 2018.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

<http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html>,

(diakses tanggal 29 Januari 2022).

